

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Istilah Model Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah tingkat dasar maupun tingkat menengah memiliki berbagai macam model untuk dapat mendukung tersampainya materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik.

Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip dan teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem atau teori Joyce dan Weil mengungkapkan teori berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal dan model modifikasi tingkah laku.¹ Model dalam artian untuk membimbing dan mengarahkan untuk menciptakan perubahan perilaku yang diharapkan.²

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas. Istilah model pembelajaran didasarkan pada dua ulasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai suatu sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak. Atas dasar pendapat ini, model pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, Hlm: 18

²*Ibid*, Muhammad Fathurrohman, Hlm: 19

mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan Kegiatan belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.³

Sehingga sesuai uraian diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang tersusun sesuai prosedur sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran untu dapat memberikann pemahaman materi yang diajarkan.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Model berfikir interaktif yang dirancang untuk mengembangkan proses berfikir yang bervariasi.
- b) Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengejar di kelas. Misal model yang peneliti ambil dirancang untuk memperbaiki kemampuan sosial dengan cara berkelompok atau membentuk team.
- c) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (card short), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila seorang guru akan menggunakan model pembelajaran pada proses belajar mengajar.
- d) Memiliki dampak sebagai akibat model pembelajaran yang diterapkan.
- e) Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar dalam jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya. Desain pembelajaran instruksional merupakan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-

³ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Aswajapressindo, 2016, Hlm: 24-25

komponen pembelajaran yang sesuai dengan urutan atau intruksi. Misalnya penyusunan rencana perencanaan pembelajaran (RPP).⁴

3. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang adakan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan siswa.

a. Bagi guru:

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media.
- 2) Alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu yang singkat.

b. Bagi siswa

- 1) Kesempatan luas berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan memahami materi pembelajaran.
- 3) Mendorong semangat belajar serta menumbuhkan minat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.⁵

B. Model *Card Short*

1. Istilah Model *Card Short*

Card sort ini merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dipelajari. Tujuan model pembelajaran *card sort* adalah mengungkapkan daya ingat

⁴ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, Hlm: 4 dan 24

⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020., Hlm: 15-16

terhadap materi pelajaran yang dipelajari atau diajarkan.⁶ Gerakan fisik yang dominan dalam model ini dapat membantu mendinamiskan atau mengairahkan yang awalnya kelas jenuh atau bosan akan lebih menjadi menyenangkan dan minat siswa dalam mengikuti poses pembelajaran dari awal sampai akhir.

2. Langkah dalam Model *Card Short*

Sebelum guru menjalankan tugasnya yaitu memberikan pelajaran dengan menggunakan model *card sort* sebaiknya terlebih dahulu guru memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaannya. Beberapa langkah dalam menggunakan model pembelajaran *card short*:

- a. Peserta didik diberikan potongan kertas berisi sebuah informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Misal materi ikhfa syafawi
- b. Minta peserta didik berkeliling di kelas mencari kartu dengan kategori yang sama. (peserta didik dapat memberikan pengumuman kategori yang didapatkan atau membiarkan peserta didikn menemukannya sendiri).
- c. Setelah peserta didik menemukan kategori sama selanjutnya mempresentasikan kategori yang didapat.
- d. Presentasi setiap kategori memberikan poin terpenting terkait materi yang didapat.⁷

Ada beberapa perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya adalah potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik di kelas, dan alat perekat berupa solasi, ataupun double tipe.

3. Proses Pembuatan Model *Card Sort*

Pembuatan adalah cara/ pola dalam suatu kegiatan atau bahan-bahan yang digunakan dalam prmbuatan model pembelajaran, diantaranya:

⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014, Hlm: 130

⁷ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, Hlm: 50

- a. Guru menyediakan kertas hvs berwarna atau hvs putih
- b. Kemudian guru memotong menjadi beberapa bagian ukuran sesuai yang sudah ditentukan guru sehingga membentuk kartu
- c. Lalu guru menulis sesuai materi yang diajarkan dikartu yang sudah disediakan.⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Card Sort*

Adapun kelebihan model *card sort* diantaranya:⁹

- a. Dapat membantu membangun semangat dan minat peserta didik
- b. Dapat membina siswa untuk bekerja sama dalam sebuah team/ kelompok
- c. Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat satu sama lain
- d. Pelaksanaannya atau penggunaan model card short ini sangat mudah dan sederhana
- e. Mudah menguasai kelas
- f. Mudah diterapkan
- g. Mudah mengorganisir kelas
- h. Dapat diikuti siswa dalam jumlah yang banyak
- i. Mudah dalam menyiapkannya
- j. Guru dapat lebih mudah memahami dan menjelaskan dengan lebih efektif dan kondusif
- k. Siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran

Adapun beberapa kekurangan atau kelemahan model card short:

- a. Kelas terkadang sulit dikelola
- b. Memerlukan waktu lama jika banyak
- c. Suasana kelas menjadi gaduh dan rame
- d. Pengolahan kata yang jelas dalam menjelaskan peraturan permainan sehingga mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap siswa
- e. Sulit meminimalisir kebiasaan siswa pada saat proses belajar

⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, Hlm: 131

⁹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, Hlm: 133

Menurut Zaini mengenai kelebihan yaitu dapat membina dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok serta mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.¹⁰ Sementara itu menurut Hosnan dalam Buku Miftahul Huda meengatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *card sort* yaitu banyak menyita waktu terutama terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu.¹¹

Melalui penerapan model pembelajaran *card sort* dapat merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut adalah keterlibatan secara fisik maupun mental yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam penerapan model pembelajaran *card sort* ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran diawali dengan menumbuhkan minat siswa dengan cara guru memilih model pembelajaran tipe *card sort* ini memiliki harapan apa yang telah ditentukan, tujuan pembelajaran awal dapat tercapai dengan baik. Dalam model pembelajaran tipe ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dan merancang memecahkan masalah.¹²

C. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu hal yang menetap atau subjek merasa tertarik pada bidang yang ditekuni sehingga ada perasaan senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat merupakan kecenderungan hati seseorang yang terarah pada obyek tertentu yang dinyatakan dalam tindakan, karena adanya suatu perhatian. Belajar dianggap

¹⁰ *Ibid*, hlm: 51

¹¹ Miftakhul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm: 251-252

¹² Muhammad Irham dan Sulaiman Saad, "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar", *Jurnal Diskursus Islam*, no. 4 (2016): 4-5

sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Maka dapat disimpulkan minat merupakan sebuah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. kata “minat” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kesukaan hati, perhatian. Keberhasilan proses belajar harus didorong dengan adanya minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Sehingga perubahan yang khas menjadi karakteristik atau minat perilaku belajar adalah perubahan itu intensional, perubahan itu positif dan aktif, perubahan itu efektif dan fungsional. Untuk menumbuhkan minat belajar, keanekaragaman jenis belajar muncul seiring dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.¹³

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik dalam hal ini siswa mempunyai minat yang kuat dalam belajar dapat dikenali dari perhatian, kemauan dan konsentrasi. Sebaliknya siswa yang mempunyai minat rendah juga mudah dikenali dari tingkah laku yang tidak bersungguh-sungguh, cepat bosan bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar. Peran serta yang ditimbulkan dari minat dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya yang pada akhirnya merupakan usaha mencapai hasil belajar yang maksimal. Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan terutama dalam penemuan minat sesudah diperoleh pada suatu tingkat belajar, guru dapat merencanakannya untuk menemukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Melihat minat siswa merupakan faktor utama

¹³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015, Hlm: 58

yang menentukan derajat keaktifan belajar. Pada hakekatnya setiap anak berminat untuk belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dan bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.¹⁴

2. Macam-macam dalam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat. Secara konseptual mengkategorikan minat belajar menjadi tiga dimensi.

a. Personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi mata pelajaran tertentu, mengenai ketertarikan, kesenangan dan dorongan dalam mengikuti proses pembelajaran apakah sudah sesuai tujuan yang ditentukan.

Minat personal identik mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan lain dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran, jadi minat personal itu kurang lebihnya mereka milih salah satau atau berminat pada satu hal yang menjadi khusus buat peserta didik yang peserta didik merasa senang ataupun merasa mudah mengikuti.

b. Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik tergantung dari faktor lingkungan luar diri peserta didik. Misalnya adanya faktor suasana kelas, cara guru mengajar, guru siapa yang mengajar, dorongan

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 59

keluarga dan lain-lain. Minat situasional merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan jadi peserta didik akan memilih minat sesuai keinginan peserta didik.¹⁵

c. Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi anatar minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mata pelajaran, dan memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi mengenai mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan hal diatas beberapa yang menjadi indikator minat belajar peserta didik diantaranya: a) keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu, b) obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi, c) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan d) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap suatu objek dan/atau kegiatan tertentu.¹⁶

3. Faktor Pengaruh Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) peserta didik. Beberapa faktor yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:¹⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contoh: Kelelahan jasmani seperti kesehatan fisik

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 60

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm; 61

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 62

seorang yang menurun akibat bekerja keras atau makan-makanan yang tidak bergizi sehingga mengganggu aktivitas belajarnya. Kelelahan rohani, Contoh: kelelahan yang disebabkan karena kebosanan akibat seseorang mempelajari pelajaran yang sama dalam waktu yang lama, sehingga menimbulkan hilangnya minat untuk mempelajarinya. Dengan demikian keadaan jamani dan rohani siswa mempengaruhi minat belajar anak tersebut.¹⁸

1) kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, artinya seorang siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka siswa tersebut akan mengikuti semua aktivitas dimanapun sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan minatnya terhadap mata pelajaran tersebut.

2) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak berdasarkan pada tiga kebutuhan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan perasaan nyaman dan aman
- b) Kebutuhan akan memperoleh "status"
- c) Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

3) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung lebih menekuninya dengan perhatian yang lebih besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.

4) Faktor psikologi

Seperti diantara faktor diatas yaitu intelegensi, perhatian, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 63

belajarnya. Contoh keributan atau kegaduhan yang berada di dalam rumah karena disebabkan oleh sanak saudaranya mengganggu kegiatan belajar di rumah. Lingkungan sekolah yang penerangannya kurang atau terlalu terang akan mengganggu siswa untuk kegiatan belajar, selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa, misal kebisingan yang berada di luar rumah.¹⁹

1) Kebudayaan

Seringkali suatu keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat merupakan usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu hal yang membawa sukses.²⁰

2) Faktor pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk terbentuknya minat anak. Seorang anak yang memiliki minat membaca dan memiliki sebuah kesempatan maka anak akan terus bermint kearah tersebut, sebaliknya jika tidak adanya kesempatan untuk mengembangkan minatnya , maka potensinya akan terbuang sia-sia.

3) Faktor Keluarga

Keluarga ibarat seperti lapangan pendidikan yang pertama, dan didalamnya terdapat pendidiknya yaitu kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat orang tua merupakan anugrah yang diberikan oleh Tuhan sang pencipta berupa naluri sebagai orang tua.²¹

Kabiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan terlepas dari kebiasaan orang tuanya atau

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 65

²⁰ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 65

²¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 65

keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak akan selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan orang tuanya dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk dalam golongan orang-orang yang aktif, serta rajin tentunya anak akan ikut menjadi orang yang aktif, bagitupun sebaliknya. Maka dari itu kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk dari pendidikan keluarga.²²

4) Faktor Sekolah

Disekolah siswa diberikan beberapa ilmu pengetahuan dan percobaan yang baik, sehingga pada akhirnya mengalami perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Demikian itu sekolah yang dipilih tersebut sekolah yang baik, maka tentunya akan membawa perubahan dan perkembangan baik pula bagi siswa. Jelas adanya guru, teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah maupun peraturan sekolah akan menantang siswa untuk dapat menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat membentuk karakter anak.²³

Melihat pernyataan diatas, jelaslah bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi pada masa sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untu belajar lebih giat, bagitupun sebaliknya.²⁴

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, berikut unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya yaitu:²⁵

²² Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 67

²³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 68

²⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 69

²⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Hlm: 70

a) Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru sebagai fasilitator dalam sebuah kegiatan, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan sebagai contoh, guru merupakan seseorang yang memberi ilmu kepada peserta didik dan banyak mempengaruhi kepribadian siswa.

b) Alat Pengajaran

Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung dengan optimal. Demikian upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

c) Metode Mengajar

Metode adalah cara guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dan cara peserta didik dalam menerima pelajaran dalam proses pengajaran berlangsung.

d) Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran adalah suatu cara mengatur urutan-urutan bahan pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran.²⁶

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Istilah Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang menjadi keyakinan setiap mukmin. Al-Qur'an penting bagi manusia sebagai penuntun kehidupan manusia ke jalan yang benar di dunia dan akhirat. Selain itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan sebagai pembeda antara yang haq dan batil. Allah memerintahkan umat manusia untuk beriman kepada

²⁶ Kukul Susilonuringsih, "Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SMK YAPEK Gombong Tahun Diklat 2005/2006, Edisi 2006, UNNES, Hlm: 13

Al-Qur'an dan mempelajari isi Al-Qur'an. Hal ini sesuai firman Allah : manusia diperintahkan untuk memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk mengenai apa yang dikehendakinya. Jadi manusia yang ingin berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an harus dapat memahami maksud petunjuk-petunjuk yang dikandung didalam Al-Qur'an. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan cara mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain.²⁷

Al-Qur'an secara bahasa merupakan masdar dan kata kerja *qara'a* yang berarti *talaa* (baca) atau *jama'a* yang berarti mengumpulkan atau mengoleksi. Berdasarkan makna pertama, yakni *tala'a* yang berarti masdar atau kata benda yang semakna dengan *isim maf'ul*, yang berarti *matluw* atau yang dibaca. Sedangkan makna yang kedua, yakni *jama'a* maka ia merupakan masdar dari *isim faa'il*, artinya *jami'* yang berarti pengumpul atau pengoleksi karena ia mengumpulkan berita-berita dan hukum-hukum.²⁸

Secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan Rasul sebagai penutup para nabi, diawali surat al fatihah dan diakhiri surah an-nas. Mengingat begitu pentingnya membaca, mengenal, menghafal ataupun menerjemahkan Al-Qur'an, maka berbagai upaya harus dilakukan guru agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membaca, menghafalkan dan mengartikan ayat Al-Qur'an. Upaya guru tersebut tentunya harus diiringi dengan penggunaan pendekatan, metode, sarana dan prasarana pembelajaran dan disini peneliti menggunakan pendekatan itu dengan menerapkan sebuah media card sort dalam proses pembelajaran.²⁹

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama termasuk didalamnya sebagai dasar ilmu Islam.

²⁷ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Jakarta: Amzah, 2009, Hlm: 1-2

²⁸ *Ibid*, Hlm: 12

²⁹ *Ibid*, hlm: 13

Ilmu yang terkandung didalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama saja tetapi juga terdapat ilmu-ilmu umum. Ilmu-ilmu Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara rinci, hal ini dikarenakan Al-Qur'an yang bersifat universal jadi tidak ada generasi pun yang dikecualikan, artinya Al-Qur'an ditunjukkan bagi seluruh umat manusia dari berbagai bangsa dan bahasa, baik yang hidup pada masa nabi ataupun sesudahnya.

Dalam proses pembelajaran yang kerap kali peserta didik kurang cepat tanggap yaitu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Al qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang terpenting di Madrasah. Pelajaran Al-Qur'an Hadits harus ditanamkan sejak dini, karena pada usia dini lebih mudah untuk mengingat.³⁰

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an berarti mengamalkan atas dasar banyak membaca mengulang-ulang secara kontinue, sehingga materi hafalan tersebut pada siang dan malam sepanjang hayat. Pada hakekatnya merupakan suatu kemuliaan yang tidak diberikan kecuali hanya orang-orang pilihan Allah Swt. Yang jumlahnya relatif sedikit. Menghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang gampang, tetapi bukan pula suatu hal yang sulit untuk dilakukan, sebab telah banyak orang yang hafal al-Qur'an sebagai upaya menyemarakkan syiar Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-qur'an. Agar seseorang penghafal benar-benar menjadi *hafizhul Qur'an* yang representatif, dalam artian mereka dapat memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat yang diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Upaya ini harus dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap tantangan yang setiap saat siap menghancurkannya.

Dengan menerapkan model card sort ini guru berharap siswa dapat memahami, membaca dan menghafal surah al kafirun sesuai tajwid sehingga dalam proses

³⁰ Basyarudin, Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002, hlm: 7

pembelajaran ini siswa dapat mengingat dan menghayati isi kadungan dari surah tersebut untuk menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

2. Pengertian Hadits

Al hadits merupakan sumber kedua ajaran Islam. Apa yang telah disebut dala, Al-Qur'an, dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Raul yang kini terdapat dalam Hadits merupakan penafsiran serta penjelasan yang otentik (dapat dipercaya sepenuh-Nya) tentang Al-Qur'an. Hadits menurut pengertian kebahasaan yaitu berita atau sesuatu yang baru, yang merupakan sumber ke dua dalam ajaran Islam, al-Hadits mempunyai peran penting setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah kitab suci bagi umat islam yang mempunyai fungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.³¹

Hadits atau *al-hadits* menurut bahasa ialah *al-jadid* yang berarti sesuatu yang baru, lawan kata dari *al-Qodim* (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (*orang yang baru masuk/memeluk agama Islam*). Hadits juga sering disebut *al-khabar* artinya berita yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda-beda akan tetapi sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti halnya pengertian hadits menurut ahli ushul bahwa hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw., baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah Swt., yang disyariatkan kada seluruh umat manusia.³²

³¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011, Hlm: 156

³² Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushtalahul Hadits*, Bandung: Al-Ma'arif, 1991, Hlm: 6

3. Mata Pelajaran Al qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyyah

Di dalam satuan pendidikan, mata pelajaran Al qur'an hadits merupakan salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, padahal Al qur'an hadits adalah pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al qur'an hadits sangat penting, sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di Madrasah terdapat mata pelajaran Al qur'an hadits agar generasi penerus tidak salah langkah.³³

Salah satu materi pada mata pelajaran Al qur'an hadits adalah menghafal surat-surat pendek seperti surat al kafirun, akan tetapi dalam proses menghafal Al qur'an seringkali ditemui berbagai kendala atau permasalahan. Salah satunya dari faktor kesulitan dalam menghafal Al qur'an baik itu secara umum atau khususnya ialah karena bacaan yang tidak bagus jika dilihat dari segi tajwidnya, kelancaran dalam membaca, tidak sabaran, ataupun tidak sungguh-sungguh. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, untuk dapat memahami mata pelajaran Al qur'an hadits dengan baik kita harus menguasai terlebih dahulu *makharijul huruf* dan memahami tajwid dengan baik.³⁴

4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah

Adapun karakteristik mata pelajaran Al qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyyah sebagai berikut:

- a. Membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khasanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³³ Normah Ali, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka, Jurnal Pemikiran Islam (*zawiyah*). 4. 2, Desember 2018, Hlm: 130

³⁴ *Ibid*, Hlm: 131

³⁵ *Ibid*, Hlm: 132

5. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Mengenai Materi Ikhfa' Syafawi

Adapun fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan
- b. Perbaikan
- c. pencegahan
- d. Pembiasaan

Adapaun Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kecintaan dan keyakinan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman untuk dapat menyikapi dan menghadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik mengenai isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.³⁶

Sedangkan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya ialah:

- a) Membaca, menulis dan menghafal yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menerjemahkan makna yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khasanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

6. Pentingnya Al Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik

Pembelajaran Al qur'an hadits merupakan sumber utama dalam kehidupan umat manusia di muka bumi. Al qur'an dan hadits memiliki peran penting dalam mengatur

³⁶ Permenag RI Nomor 2, *Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Jakarta: Menteri Agama RI, 2008, Hlm: 20*

³⁷ *Ibid, Hlm: 27*

dan menjelaskan aturan-aturan dalam kehidupan manusia agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Pentingnya mempelajari Al Qur'an dan hadits sebagai petunjuk bagi manusia, yang memberikan penjelasan dan mampu membedakan mana yang benar dan salah. Demikian juga Hadits berperan penting dalam menegaskan dan merinci kadungan Al Qur'an.³⁸

Dengan ini mata pelajaran al Qur'an hadits penting diajarkan diusia dini sehingga nantinya mengetahui pelajaran apa yang terkandung dalam al Qur'an hadits. maka dari itu akan membangun karakter Islami bagi peserta didik. Al Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diberikan peserta didik guna menambah pengetahuan mengenai surah-surah yang di al Qur'an maupun hadits serta makna yang terkandung didalamnya sehingga peserta didik diharapkan dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari selama berada disekolah untuk bekal kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam memperkuat permasalahan dalam penelitian, maka peneliti mengadakan telaah pustaka yang ditulis oleh:

1. Siti Fatimah menulis penelitian yang berjudul "*Penerapan Strategi Card Sort dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Mutiara Insan Palangkaraya*". Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa penerapan strategi card sort dalam mata pelajaran al Qur'an hadits dianggap sangat berpengaruh bagi siswa dalam menjelaskan materi-materi sehingga penelitian ini peneliti menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang semua belum bisa mencapai nilai yang sebelumnya telah ditentukan oleh pihak sekolah, maka dari itu penerapan strategi pada mata pelajaran al Qur'an hadits dianggap tepat oleh seorang pendidik dalam

³⁸ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an dan hadits*, Jakarta: DIRJEN PAI RI, 2009, Hlm: 60

- membantu siswa untuk dapat memahami serta menghafal materi-materi yang terkait.³⁹
2. Novi Nurul Latifah menulis penelitian dengan judul “*Implementasi Strategi Card Sort dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawit Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan strategi pembelajaran card sort dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *card sort* skripsi ini mengurangi kesulitan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan pembelajaran akidah akhlak saat itu hanya menggunakan model ceramah, sehingga setelah guru menerapkan strategi pembelajaran *card sort* mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawit. Perbedaannya disini peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran al qur’an hadits sedangkan penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian implementasi strategi *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji, untuk persamaan penelitian yaitu dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.⁴⁰
 3. Agus Latif menulis penelitian yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Surat Al ‘Adiyat dan Al Insyirah Melalui Model Card Sort Kelas IV di MI Raudlatul Islamiyah Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model card sort sehingga meningkatkan

³⁹ Siti Fatimah, *Penerapan Strategi Card Sort dalam Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di MI Mutiara Insan Palangkaraya*, (Palangkaraya: skripsi terbit tahun, 2018)

⁴⁰ Novi Nurul Latifah, *Implementasi Strategi Card Sort dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas*, (Ngawi: skripsi terbit, tahun 2017)

keaktifan siswa, peningkatan terhadap nilai-nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini peneliti menerapkan model penelitian terhadap penumbuhan minat belajar peserta didik melalui model *card sort* sedangkan penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian menerapkan model *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk persamaan dalam penelitian keduanya yaitu menerapkan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran al qur'an hadit model pembelajaran ini dianggap sangat tepat guna untuk membantu peserta didik dan memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar. Kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mata pelajaran al qur'an hadits, model *card sort* sangat mudah dan murah digunakan, dan dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.⁴¹

F. Kerangka Berpikir

Siswa kelas V belum memiliki minat belajar serta keaktifan peserta didik masih kurang. Hal ini seperti yang terlihat saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran al qur'an hadits. Kurangnya antisias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik yang enggan dan malu untuk bertanya dan berpendapat, kurangnya interaksi antar siswa dengan siswa lain berkaitan dengan pembelajaran al qur'an hadits, siswa begitu pasif dan cenderung tidak mau belajar untuk menyumbangkan ide atau gagasan mengenai pembelajaran, serta kurangnya keikutsertaan siswa dalam membuat kesimpulan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif.

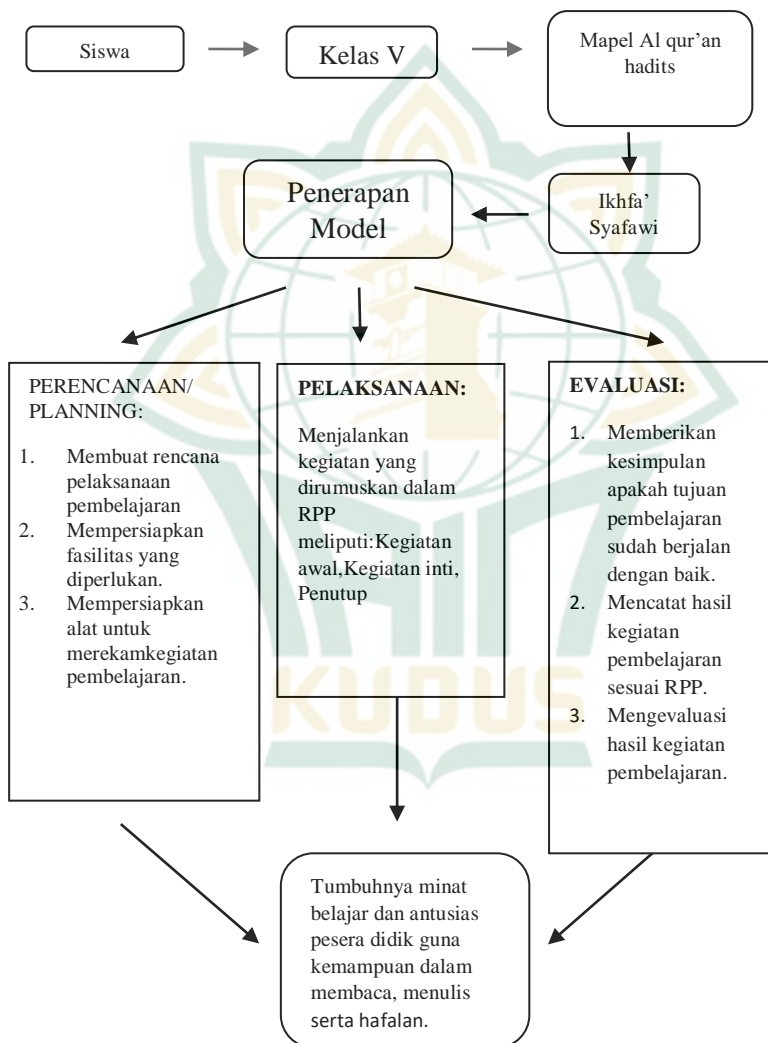
Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif menekankan pada keaktifan peserta didik dan bagaimana untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan model-model pembelajaran yang

⁴¹ Agus Latif, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Surat Al 'Adiyat dan Al Insyirah Melalui Model Card Sort*, (Demak: skripsi terbit, tahun 2017)

menyenangkan. Salah satu tipe pembelajaran yang aktif adalah model *Card Sort*, di mana dalam proses pembelajarannya menggunakan permainan kartu untuk membuat dan membantu siswa dalam menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam mempelajari al qur'an Hadits. Dengan menerapkan model pembelajaran *card sort* ini, siswa lebih banyak belajar bersama teman sebaya. Siswa dapat saling mengungkapkan ide dengan temannya, melakukan sebuah diskusi dan memecahkan masalah untuk dapat dipecahkan dan diselesaikan secara bersama, sehingga diharapkan dengan menerapkan model *card sort* ini dapat menumbuhkan minat belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Al qur'an hadits kelas V MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa tumbuhnya minat belajar siswa kelas V dikarenakan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar sehingga mengakibatkan tidak adanya minat belajar. Pembelajaran kooperatif yaitu penerapan model *Card Sort* peserta didik diharapkan tumbuh minat belajar diperoleh dari kerja kelompok akan dapat terjalin dengan baik dan kondusif. Sehingga jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* maka minat belajar peserta didik akan tumbuh pada proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits materi ikfa' syafawi akan lebih optimal.

